

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Wilayah Penelitian

Dusun Kalirandu dan Dusun Ngentak Desa Bangunjiwo Yogyakarta merupakan lokasi yang diteliti pada penelitian ini. Sebagai kelompok eksperimental adalah Dusun Kalirandu dan sebagai kelompok kontrol adalah Dusun Ngentak.

Dusun Kalirandu merupakan dusun ke sepuluh dari Desa Bangunjiwo yang dimana merupakan salah satu dusun dengan wilayah terluas di Desa Bangunjiwo. Dusun Kalirandu memiliki jumlah penduduk 1.132 jiwa dimana terbagi atas 556 jiwa laki-laki dan 576 jiwa perempuan. Dusun ini berbatasan dengan Dusun Ngentak di sebelah utara, Gendeng di sisi timur dan Bangen memagari batas selata sedangkan di sisi barat berbatasan dengan 3 Dusun sekaligus, yaitu Dusun Lemahdadi, Sribitan dan Kenalan.

Dusun Ngentak merupakan Dusun nomor urut dua di Desa Bangunjiwo dengan jumlah penduduk terbanyak ke-3 di Desa Bangunjiwo. Dusun Ngentak memiliki jumlah penduduk 1.625 jiwa dimana terbagi atas 839 jiwa laki-laki dan 786 jiwa perempuan. Dusun ini berbatasan langsung dengan Desa Tamantirto di timur laut, bertatapan langsung dengan Dusun Donotirto di sisi Utara, disebelah barat berbatasan dengan Dusun Lemahdadi, si selatan berbatasan langsung dengan Dusun Gendeng dan Kalirandu dan di sisi timur terdapat dusun Gendeng.

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

Subyek yang diikutsertakan dalam penelitian ini adalah masyarakat luas khususnya kelompok masyarakat prelansia dan masyarakat lansia baik laki-laki maupun perempuan yang berumur 35-55 tahun. Subyek terdiri dari berbagai kalangan dimana memiliki pendidikan terakhir yang berbeda-beda mulai dari SR, SD, SMP, SMA, hingga Sarjana. Jumlah sampel dalam penelitian ini diambil dengan cara total sampling dan didapatkan 74 orang yang terdiri dari dua kelompok, yaitu kelompok eksperimental dan kelompok kontrol. Jumlah responden pada kelompok eksperimental adalah 34 orang dan pada kelompok kontrol adalah 40 orang.

a. Kelompok Eksperimental

Umur (KE)	Jumlah	Persen (%)	Kumulatif persen (%)
30-40 tahun	4	11,8	11,8
41-50 tahun	17	50	61,8
>50 tahun	13	38,2	100
Total	34	100	

b. Kelompok Kontrol

Umur (KK)	Jumlah	Persen (%)	Kumulatif persen (%)
30-40 tahun	13	32,5	32,5
41-50 tahun	18	45	77,5
>50 tahun	9	22,5	100
Total	40	100	

Tabel. 1. Karakteristik responden berdasarkan umur.

Pada Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan umur menunjukkan bahwa umur terbagi menjadi 3 kelompok. Pada Kelompok Eksperimental umur 30-40 tahun didapatkan 4 orang responden (11,8%), umur 41-50 tahun didapatkan 17 orang (50%), dan >50 tahun didapatkan 13 orang (38,2%). Pada Kelompok Kontrol umur 30-40 tahun didapatkan 13 orang (32,5%), umur 41-50 tahun didapatkan 18 orang (45%), dan >50 tahun didapatkan 9 orang (22,5%).

a. Kelompok Eksperimental

Jenis Kelamin	Jumlah	Persen (%)	Kumulatif Persen (%)
Laki-Laki	12	35,3	35,3
Perempuan	22	64,7	100
Total	34	100	

b. Kelompok Kontrol

Jenis Kelamin	Jumlah	Persen (%)	Kumulatif Persen (%)
Laki-Laki	20	50	50
Perempuan	20	50	100
Total	40	100	

Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin.

Pada Tabel 2. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa jenis kelamin terbagi menjadi 2 kelompok. Pada kelompok eksperimental kelompok laki-laki didapatkan 12 orang (35,3%), dan kelompok perempuan didapatkan 22 orang (64,7%). Pada kelompok kontrol kelompok laki-laki didapatkan 20 orang (50%), dan kelompok perempuan didapatkan 20 orang (50%).

a. Kelompok Eksperimental

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persen (%)	Kumulatif Persen (%)
SR	3	8,8	100
SD	11	32,4	32,4
SMP	9	26,5	58,8
SMA	11	32,4	91,2
Total	34	100	

b. Kelompok Kontrol

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persen (%)	Kumulatif Persen (%)
SD	15	37,5	37,5
SMP	13	32,5	70
SMA	11	27,5	97,5
S1	1	2,5	100
Total	40	100	

Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan Tingkat Pendidikan.

Pada Tabel 3. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa tiap kelompok memiliki tingkatan pendidikan yang berbeda. Pada kelompok eksperimental didapatkan tingkatan SR 3 orang (8,8%), SD 11 orang (32,4%), SMP 9 orang (26,5%), SMA 11 orang (32,4%). Pada kelompok kontrol didapatkan tingkatan SD 15 orang (37,5%), SMP 13 orang (32,5%), SMA 11 orang (27,5%), S1 1 orang (2,5%).

2. Karakteristik Data

Kelompok Eksperimental	N	Minimum	Maximum	Mean
Pretest pengetahuan	34	3	11	6,97
Pretest Tindakan	34	9	22	15,62
Pretest Kesadaran	34	17	30	22,59
Posttest Pengetahuan	34	8	13	10,35
Posttest Tindakan	34	18	22	20,79
Posttest Kesadaran	34	29	34	31,15

*Sumber : Data Primer

Tabel 4. Karakteristik data kelompok eksperimental.

Pada Tabel diatas, merupakan karakteristik data masing-masing item pada kelompok eksperimental dimana terbagi atas *pretest* dan *posttest* dan terdiri dari pengetahuan, tindakan, dan akan menghasilkan skor kesadaran. Pada *pretest* pengetahuan didapatkan nilai min 3 dan max 11 dengan mean 6,97. Pada *posttest* pengetahuan didapatkan nilai min 8 dan max 13 dengan mean 10,35. Pada *pretest* tindakan didapatkan nilai min 9 dan max 22 dengan mean 15,62. Pada *posttest* tindakan didapatkan nilai min 18 dan max 22 dengan mean 20,79. Hasil dari penggabungan pengetahuan dan tindakan akan didapatkan kesadaran. Dimana pada *pretest* kesadaran didapatkan nilai min 17 dan max 30 dengan mean 22,59 serta pada *posttest* kesadaran didapatkan nilai min 29 dan max 34 dengan mean 31,15.

Kelompok Kontrol	N	Minimum	Maximum	Mean
Pretest pengetahuan	40	4	12	7,18
Pretest Tindakan	40	10	22	16,68
Pretest Kesadaran	40	16	32	23,85
Posttest Pengetahuan	40	4	9	6,35
Posttest Tindakan	40	10	21	16,58
Posttest Kesadaran	40	16	28	22,93

*Sumber : Data Primer

Tabel 5. Karakteristik data kelompok kontrol.

Pada Tabel diatas, merupakan karakteristik data masing-masing item pada kelompok kontrol dimana terbagi atas *pretest* dan *posttest* dan terdiri dari pengetahuan, tindakan, dan akan menghasilkan skor kesadaran. Pada *pretest* pengetahuan didapatkan nilai min 4 dan max 12 dengan mean 7,18. Pada *posttest* pengetahuan didapatkan nilai min 4 dan max 9 dengan mean 6,35. Pada *pretest* tindakan didapatkan nilai min 10 dan max 22 dengan mean 16,68. Pada *posttest* tindakan didapatkan nilai min 10 dan max 21 dengan mean 16,58. Hasil dari penggabungan pengetahuan dan tindakan akan didapatkan kesadaran. Dimana pada *pretest* kesadaran didapatkan nilai min 16 dan max 32 dengan mean 23,85 serta pada *posttest* kesadaran didapatkan nilai min 16 dan max 28 dengan mean 22,93.

3. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas data digunakan untuk mengetahui apakah sebuah data itu dapat dikatakan normal ataupun tidak normal. Dikatakan normal jika nilai sig ($p > 0,05$) dan dikatakan tidak normal jika nilai sig ($p < 0,05$). Apabila data didapatkan normal maka uji beda dapat menggunakan *Paired T-Test*. Apabila data didapatkan tidak normal maka uji beda dapat menggunakan *Wilcoxon*. Pada penelitian ini menggunakan 74 sampel dimana sampel tersebut dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu kelompok eksperimental sejumlah 34 responden dan kelompok kontrol sejumlah 40 responden. Karena pada masing-masing kelompok respondennya < 50 maka uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk*. Berikut hasil uji normalitas data pada kelompok kontrol dan eksperimen:

Shapiro-Wilk		
Kelompok Eksperimen	Statistic	Sig.
Pretest Pengetahuan	,961	,267*
Pretest Tindakan	,951	,131*
Pretest Kesadaran	,900	,005
Posttest Pengetahuan	,912	,010*
Posttest Tindakan	,800	,000
Posttest Kesadaran	,930	,032*
Shapiro-Wilk		
Kelompok Kontrol	Statistic	Sig.
Pretest Pengetahuan	,949	,071*
Pretest Tindakan	,969	,346*
Pretest Kesadaran	,949	,072*
Posttest Pengetahuan	,918	,007*
Posttest Tindakan	,955	,117*
Posttest Kesadaran	,932	,019*

Ket : * Data normal

Tabel 6. Uji Normalitas Data menggunakan *Shapiro-Wilk*.

Pada tabel diatas pada kelompok eksperimental didapatkan hampir semua data normal ($p > 0,05$) terkecuali pada *posttest* tindakan didapatkan data yang tidak normal ($p < 0,05$). Pada kelompok kontrol didapatkan data normal ($p > 0,05$) untuk semua aspek.

4. Perbedaan rerata pretest dan posttest pengetahuan, tindakan dan kesadaran pada kelompok eksperimen di Dusun Kalirandu, Kasihan, Bantul, Yogyakarta.

Variabel	Kelompok Eksperimen	Mean	Selisih	t/z	Sig. (2-tiled)
pengetahuan	Pretest	6,97			
	Posttest	10,35	-3,38	-4,817	,000
Tindakan	Pretest	15,62			
	Posttest	20,79	-5,17	-4,816	,000
Kesadaran	Pretest	22,59			
	Posttest	31,15	-8,56	-5,093	,000

Tabel 7. Perbedaan rerata *pretest* dan *posttest* pengetahuan, tindakan dan kesadaran pada kelompok eksperimen di Dusun Kalirandu, Kasihan, Bantul, Yogyakarta.

Pada kelompok eksperimen di uji *Wilcoxon signed Ranks Test* karena setelah data di uji normalitas ternyata data tidak berdistribusi normal dan didapatkan hasil nilai signifikannya yaitu 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa ada beda yang bermakna atau ada pengaruh karena lebih kecil dari nilai signifikan yaitu 0,005.

Variabel	Kelompok Kontrol	Mean	Selisih	t/z	Sig. (2-tiled)
pengetahuan	Pretest	7,18			
	Posttest	6,35	0,83	-1,857	,063
Tindakan	Pretest	16,68			
	Posttest	16,58	0,1	,229	,820
Kesadaran	Pretest	23,85			
	Posttest	22,93	0,92	-1,467	,142

Tabel 8. Perbedaan rerata *pretest* dan *posttest* pengetahuan, tindakan dan kesadaran pada kelompok kontrol di Dusun Kalirandu, Kasihan Bantul.

Berdasarkan *pretest* dan *posttest* pada kelompok kontrol juga menggunakan uji *wilcoxon signed ranks test* karena data tidak berdistribusi normal, didapatkan hasil signifikasinya yaitu 0,000 maka dapat disimpulkan bahwan ada beda yang bermakna atau ada pengaruh karena lebih kecil dari nilai signifikan yaitu 0,005.

5. Pengaruh edukasi bahaya Hipertensi terhadap skor kesadaran bahaya Hipertensi (*Hypertension awereness*) pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Variabel	Kelompok	Mean	Selisih	t/z	Sig. (2-tiled)	Ket.
Pengetahuan	Eksperimen	8,66	1,9	-7,090	,000	
	Kontrol	6,765				
Tindakan	Eksperimen	18,205	1,57	-6,706	,000	
	Kontrol	16,63				
Kesadaran	Eksperimen	26,87	3,48	-7,413	,000	
	Kontrol	23,39				

*Data primer 2013 analisis Uji manwithney.

Tabel 9. Perbedaan pengaruh edukasi bahaya hipertensi terhadap skor kesadaran bahaya hipertensi (*hypertension awareness*) pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Pada Tabel 9. Pada skor kesadaran terdapat peningkatan nilai rerata pada kedua kelompok yaitu kelompok eksperimental (KE) dan kelompok kontrol (KK) dengan nilai signifikannya 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi bahaya hipertensi terhadap skor kesadaran bahaya hipertensi antara kelompok eksperimen yang diberi edukasi dan kelompok kontrol yang tidak diberikan edukasi, dimana terjadi peningkatan lebih tinggi pada kelompok eksperimen dibandingkan kelompok kontrol, ini menandakan bahwa pada kelompok eksperimental yang diberikan edukasi memiliki kesadaran lebih tinggi dari pada kelompok kontrol yang tidak diberikan edukasi.

C . Pembahasan

1. karakteristik responden

Berdasarkan data penelitian pada 74 responden yang terbagi dalam 2 kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Karakteristik responden berdasarkan umur didapatkan bahwa usia penderita hipertensi pada saat penelitian yaitu 35-55 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan darah dapat meningkat seiring peningkatan usia. Hal ini didukung dengan penelitian *Wallace* yang menjelaskan bahwa adanya peningkatan terjadinya hipertensi yang seiring dengan bertambahnya umur. *Wallace* menjelaskan bahwa seseorang yang berumur 65-74 tahun akan meningkatkan terjadinya

penyakit hipertensi dari 21/1000 orang menjadi 24/1000 orang dari tahun 1990 sampai tahun 1992 dan semakin meningkat menjadi 31/1000 dari tahun 1997 sampai tahun 1999. umur merupakan faktor resiko kuat yang tidak dapat dimodifikasi. Berdasarkan hasil karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa jenis kelamin terbagi menjadi 2 kelompok. Pada kelompok eksperimental kelompok laki-laki didapatkan 12 orang (35,3%), dan kelompok perempuan didapatkan 22 orang (64,7%). Pada kelompok kontrol kelompok laki-laki didapatkan 20 orang (50%), dan kelompok perempuan didapatkan 20 orang (50%).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan yang menjelaskan bahwa pasien yang umurnya dibawah 65 tahun prevalensi hipertensi lebih besar pada jenis kelamin laki-laki dibandingkan wanita yaitu dengan ratio 3:1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin menunjukkan bahwa tiap kelompok memiliki tingkatan pendidikan yang berbeda. Pada kelompok eksperimental didapatkan tingkatan SR 3 orang (8,8%), SD 11 orang (32,4%), SMP 9 orang (26,5%), SMA 11 orang (32,4%). Pada kelompok kontrol didapatkan tingkatan SD 15 orang (37,5%), SMP 13 orang (32,5%), SMA 11 orang (27,5%), S1 1 orang (2,5%). Tingkat pendidikan responden yang tinggi kemungkinan besar akan mempengaruhi seseorang untuk lebih mudah dalam menerima informasi dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya jika seseorang dengan tingkat pendidikan yang rendah, akan menghambat penerimaan informasi dan nilai-nilai yang diperkenalkan (Notoatmodjo, 2007).

Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa pada kelompok eksperimen sebagian besar responden mempunyai tingkat pendidikan terakhirnya SMA responden yang memiliki pengetahuan yang cenderung lebih mengerti dan memahami materi tentang hipertensi yang disampaikan pada saat diberikan edukasi.

2. Pengaruh Edukasi tentang Hipertensi terhadap skor kesadaran bahaya Hipertensi (*Hypertension awareness*) pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Hasil analisa uji antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol menggunakan uji *Mann Whitney* dan didapatkan angka signifikan 0,000 Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian penyuluhan kesehatan merupakan salah satu cara yang efektif untuk menyampaikan informasi kepada responden. penelitian ini menggabungkan antara metode ceramah dan tanya jawab dan pemberian modul sebagai alat bantu penyuluhan kesehatan kesehatan menggunakan bahasa yang mudah untuk dimengerti sehingga membantu responden dalam memahami dan mengingat materi yang telah disampaikan peneliti. keefektifan penggunaan modul atau leaflet sebagai alat bukti bantu dalam ceramah didukung oleh peneliti dari (Setiawan, 2013). Bahwa metode ceramah dengan menggunakan alat bantu lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan juga pemahaman responden dibandingkan dengan metode ceramah yang tidak menggunakan alat bantu.

Penggabungan metode tersebut sesuai dengan tujuan maupun keuntungan serta keefektifan yang akan didapatkan, karena ceramah merupakan proses transfer dari pengajar kepada sasaran pengajar. Tetapi metode ini memiliki kelemahan karena menghambat respon dari yang belajar sehingga sulit menilai reaksinya (Suhila, 2001). Metode ini akan menjadi lebih efektif jika diselengi oleh tanya jawab antara pemberi ceramah dengan peserta sehingga didapatkan komunikasi secara dua arah.

Pemberian modul atau leaflet sebagai alat bantu dapat memperdalam dan membantu untuk mengingat kembali terhadap materi yang sudah disampaikan untuk mengingat kembali terhadap materi yang sudah disampaikan dalam penyuluhan kesehatan sehingga mendapat pengertian dan pengingat yang baik. Penelitian ini juga didukung oleh (Triana, 2002) bahwa metode ceramah dengan alat bantu lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap dibandingkan dengan metode ceramah tanpa disertai alat bantu.

Pada penelitian ini selain menggunakan metode ceramah, peneliti juga memberikan kesempatan bertanya di akhir sesi pertemuan. Antusiasme responden untuk bertanya merupakan umpan balik terhadap penjelasan yang telah diberikan, tanya jawab sendiri menggunakan kesempatan kepada responden untuk menggunakan pendapat sehingga terjadi umpan balik dari responden.

D. Kekuatan dan Kelemahan Penelitian

1. Kekuatan Penelitian

- a. Penelitiannya ini menggunakan desain penelitian quasi experiment dengan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.
- b. Penelitian ini dilakukan dengan metode pembelajaran melalui ceramah dan diskusi serta menggunakan alat bantu berupa modul, sehingga materi yang disampaikan dapat dimengerti dan dipahami oleh seluruh responden.

2. Kelemahan Penelitian

- a. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan sedikit.
- b. Peneliti memberikan penyuluhan pada kelompok eksperimen hanya 1 kali saja.